

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SRAGEN

Sulis Setia Wati; Suyatmini

**Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain pendekatan etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di kompleks perkampungan dekat persawahan yaitu di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, meskipun dekat persawahan namun sekolah ini berkembang. Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru ekonomi kelas X dan 3 siswa kelas X. Obyek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran ekonomi kelas X. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: implementasi model pembelajaran problem based learning yang terlaksanakan di sekolah ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan, sebelum memulai pembelajaran di kelas guru mata pelajaran ekonomi terlebih dahulu melakukan persiapan terkait model pembelajaran yang digunakan guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Selanjutnya tahap pelaksanaan, saat mengimplementasikan model problem based learning, siswa dibentuk menjadi 3 kelompok dipilih sesuai nomor urut absensi, kemudian melakukan diskusi permasalahan struktur pasar meliputi, pasar monopolistik, pasar oligopoli, dan pasar monopoli. Implementasi model pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran problem based learning yaitu: mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kata Kunci: Problem based learning, Ekonomi, Siswa

Abstract

This study aims to describe the implementation of the problem-based learning model in economics for class X students at SMA Muhammadiyah 1 Sragen. This type of research is qualitative with an ethnographic approach design. This research was carried out in a village complex near rice fields, namely Muhammadiyah 1 Sragen High School, even though it is near rice fields, this school is progressing. The subjects in this study were the principal, deputy principal, economics teacher in class X and 3 students in class X. The object of this study was economics class X. By using observation data collection techniques, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study uses data reduction analysis, data display and conclusive drawing/verification. Based on the research that has been done, it

shows that: the implementation of the problem-based learning model that is carried out in this school is carried out in two stages, namely the preparatory stage, before starting learning in the economics subject teacher class first makes preparations related to the learning model used to achieve the success of learning objectives . Furthermore, in the implementation stage, when implementing the problem-based learning model, students are formed into 3 groups selected according to the number of attendance sequences, then carry out discussions on market structure issues including, monopolistic market, logopoly market, and monopoly market. The implementation of the learning model goes well according to the steps of the problem-based learning model, namely: orienting students to problems, organizing students' learning, guiding individual and group investigations, developing and presenting work, analyzing and evaluating the problem-solving process.

Keywords: Problem based learning, Economics, Students

1. PENDAHULUAN

Menurut Rahmat (2010) pendidikan membawa pengaruh yang besar bagi pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual dalam berfikir, kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal dan kemampuan motorik yang mampu menggiatkan serta mengkoordinasikan gerakan individu. Dengan begitu pentingnya pendidikan pastinya pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul baik dilingkungan yang paling rendah maupun yang paling tinggi. Perhatian yang ditunjukkan oleh pemerintah diantaranya dengan mengalokasikan anggaran yang tentunya sangat bermanfaat terhadap jangka panjang, membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta melakukan berbagai cara guna memperluas masyarakat dalam memperoleh akses pendidikan.

Menurut Khairiyah (2018) pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dalam perkembangan hidupnya. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Sukadari (2017) menyebutkan bahwa pendidikan dipandang sebagai upaya penekanan kepandaian atau kecerdasan saja, maka dari itu pendidikan disebut sebagai pembelajaran. Tujuan pendidikan menurut Kristiawan (2016) adalah suatu kondisi yang hendak dicapai oleh seseorang, orang atau individu yang hendak mencapai tujuan pendidikan disebut peserta

didik, orang yang memfasilitasi pencapaian tujuan adalah pendidik dan hubungan

yang terjadi diantara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan disebut proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Kemp dalam Sukadari & Sulis SetiaWativityono (2017) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori – teori yang mendukung serta analisis sistem yang bertujuan untuk mencapai sistem pembelajaran yang efektif. Dalam menentukan pemilihan model pembelajaran pastinya ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan diantaranya tujuan yang hendak dicapai, apakah pembelajaran yang dilakukan membutuhkan bahan atau materi dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya sehingga model pembelajaran yang dijalankan bisa sejalan dengan kondisi yang sedang dihadapi.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah salahsatu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berfikir (Eviani, Utami, & Sabri, 2014:4). Dengan demikian, penggunaan *Problem Based Learning* membantu guru untuk mengungkap pengetahuan siswa sebelumnya melalui masalah yang merangsang. Selanjutnya, ketika masalah tertentu menghabiskan ide-ide siswa, hal itu memicu keingintahuan mereka dan memulai perilaku pencarian informasi mereka (Litman, 2005). Saat mereka mencari dan mengatur informasi yang relevan, mereka menutup kesenjangan pengetahuan mereka sendiri yang mengarah pada pemahaman dan pembelajaran konsep baru (Rotgans & Schmidt, 2014), membuat mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Moallem et al., 2019). Dalam memecahkan masalah, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menelaah masalah tersebut, menimbulkan tujuan pembelajaran yang akan menjadi bahan penyelidikan lebih lanjut, gunakan tujuan pembelajaran untuk membimbing mereka dalam pembelajaran mandiri dan dalam mengumpulkan data; dan kembali ke kelompok mereka serta menganalisis dan mensintesis informasi yang dikumpulkan untuk menghasilkan solusi terbaik (Moallem et al., 2019).

Penggunaan *Problem based learning* dalam pendidikan mencerminkan efek positif dalam meningkatkan prestasi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Argaw et al., 2016; Awan et al., 2017; Lisniandila et al., 2018). Namun, dengan semakin populernya *Problem based learning*, ada kebutuhan untuk meringkas studi yang berkaitan dengan penggunaannya dalam pengajaran dan pembelajaran untuk mengidentifikasi keefektifannya di berbagai tingkat kelas dan disiplin ilmu. Meta-analisis digunakan untuk mensintesis bukti-bukti yang tersedia untuk

pertanyaan yang diberikan untuk melayani sebagai peta jalan penelitian yang relevan, dasar untuk merancang studi baru, dan panduan untuk membuat kebijakan kelembagaan dan kurikulum pendidikan (Borenstein et al., 2011).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu guru ekonomi kelas X, selaku guru mata pelajaran ekonomi di kelas X menyatakan bahwa alasan memilih model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) karena pada tahap pembelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen merupakan penerapan konsep sehingga sesuatu yang akan kita ajarkan akan lebih bermakna jika kita menggunakan pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bahan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem based learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Sragen”**.

2. METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian ini berlokasi di kompleks perkampungan dekat persawahan yaitu di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, meskipun dekat persawahan namun sekolah ini berkembang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 sampai Juni 2023. Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru ekonomi kelas X dan 3 siswa kelas X. Obyek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam pada pihak yang bersangkutan, observasi langsung dimana penulis mengamati suasana guru mengajar dikelas pada awal persiapan hingga selesai dan dokumentasi yang berupa lampiran RPP serta gambaran umum sekolah. Menggunakan keabsahan data triangulasi sumber yang merupakan gabungan atau kombinasi hasil wawancara dari 6 narasumber dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda sehingga menghasilkan data yang valid. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Sragen

3.1.1 Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran ekonomi terlebih dahulu melakukan persiapan terkait model pembelajaran yang digunakan guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru di dalam proses belajar mengajar melakukan perencanaan terkait model yang digunakan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sragen, dengan hasil:

“Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat membantu mencapai keberhasilan belajar. Dengan adanya model pembelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik sesuai konsep belajar. Guru di dalam mencapai model pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah ada dan sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum di dalamnya. Nah oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih terarahmbak dan dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal.” (Kepala Sekolah, 27/3/2023).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, di dukung dari hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Sragen, dengan hasil:

“Dalam proses belajar mengajar tidak dapat terpisah dari model pembelajaran yang digunakan, sehingga model pembelajaran berkontribusi besar dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini juga didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditambah zaman semakin maju kan mbak. Nah model pembelajaran dengan model ceramah itu membuat peserta didik cenderung tidak aktif mbak istilahnya gampang bosen muridnya bawaanya ngantuk pada pembelajaran itu. Oleh karenanya, guru itu harus menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya secara maksimal mbak. Salah satu model pembelajaran yang inovatif ya dengan *problem based learning* mbak karena model ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah” (Wakil Kepala Sekolah, 27/3/2023).

Secara umum, di dalam mengimplementasikan pembelajaran terdapat Rencana Pekan Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran). Akan tetapi, implementasi model pembelajaran *Problem based learning* sedikit mengalami perbedaan. Hal ini dikarenakan, bahwa di setiap model pembelajaran tentu selalu dimulai dengan perencanaan. Untuk menggali informasi ini secara mendalam, peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, dengan hasil:

“Implementasi model pembelajaran *Problem based learning* dimulai dengan saya terlebih dahulu memilih bahan pelajaran yang cocok saat menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* mbak karena bahan pelajaran yang cocok adalah materi belajar yang didalamnya terdapat banyak permasalahan baik menyangkut masalah kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekitar. Selain itu ya mbak, tidak semua materi pelajaran ekonomi dapat mengimplementasikan model pembelajaran *Problem based learning*. Nah oleh karena itu, saya dalam memilih bahan pelajaran tu harus didasarkan pada silabus guna melihat KD (kompetensi dasar). Selanjutnya, bahan pelajaran itu pun juga disesuaikan dengan KD yang dimiliki oleh peserta didik mbak sehingga dapat menyusun RPP. Namun, sebelum membuat RPP saya juga harus melihat alokasi waktunya, tentu disesuaikan juga dengan program tahunan ataupun semesternya begitu mbak”(Ibu guru ekonomi kelas X, 4/4/2023).

Sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran ekonomi terlebih dahulu melakukan persiapan terkait model pembelajaran yang digunakan guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. dalam mengimplementasikan pembelajaran terdapat Rencana Pekan Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran). Hasil wawancara di atas, di perkuat dengan adanya dokumen perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Hermianto Sofyan (2017), Dalam pengimplementasian Model Pembelajaran Problem Based Learning, seorang guru harus melakukan persiapan dalam memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan dan dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut biasa diambil dari buku teks atau sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi lingkungan sekitar, peristiwa dalam keluarga, atau peristiwa dalam masyarakat, dan tidak lupa harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Perencanaan pembelajaran PBL dilakukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyiapan bahan-bahan perangkat pembelajaran.

3.1.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran *Problem based learning* terdapat beberapa langkah yang mana harus tertera pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru. Meskipun RPP terdapat format khusus, namun pada langkah-langkah

pelaksanaan pembelajaran tetap sama dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem based learning*, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, diperoleh hasil bahwa:

“Pengimplementasian model pembelajaran *Problem based learning*, dilakukan dengan langkah-langkah, 1) mengorientasi peserta didik masalah, 2) mengorganisasikan siswa belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Namun, sebelum itu mbak langkah awal yang perlu diperhatikan adalah mempersiapkan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik. Nah masalah yang dipecahkan adalah tentang struktur pasar jadi siswa nanti dibentuk menjadi 3-4 kelompok untuk menganalisis pasar monopolistik, pasar oligopoli, dan pasar monopoli. Untuk pembagian kelompok saya urutkan dari nomor absen 1-6 dan seterusnya hingga menjadi 3 kelompok. Selanjutnya, masing-masing kelompok diminta melakukan penyajian atau presentasi ke depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan baik bertanya ataupun menyanggah. Terakhir, saya memberikan kesimpulan dari materi tersebut dan kadang jika waktunya masih saya sempatkan untuk memberikan motivasi ataupun saran ke peserta didik gitu mbak” (Ibu guru ekonomi kelas X, 4/4/2023).

Wawancara yang disampaikan oleh Ibu Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Sragen didukung oleh hasil observasi peneliti, bahwa terlihat setelah pembelajaran dibuka, kemudian Ibu Guru masuk pada kegiatan inti pelajaran. Disini, setelah pesertadidik dibagi menjadi beberapa kelompok. Ibu Guru mendampingi peserta didik untuk menulis hasil diskusi kelompok di kertas lembaran. Lalu, terlihat masing-masing perwakilan kelompok satu per satu secara bergantian ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sementara peserta didik dari kelompok lain ada yang bertanya, membantu memberikan tambahan jawaban, dan menyanggah.

Selain itu, Ibu Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, menjelaskan mulai dari tahap awal implementasi model pembelajaran *Problem based learning*, yaitu mengorientasi peserta didik masalah, berdasarkan hasil wawancara di bawah ini:

“Awal masuk kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian, yang terpenting sebelum melaksanakan pembelajaran adalah berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Apalagi jika berada pada jam pertama, berdoa memang wajib dilakukan mbak setelah itu peserta didik membaca asmaul husna secara bersama-sama. Selanjutnya, saya mengambil absen dan juga memeriksa kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Setelah itu, saya juga sedikit mereview materi belajar sebelumnya guna mengingatkan peserta didik” (Ibu guru ekonomi kelas X, 4/4/2023).

Selain gurunya, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Siswa 1 yang mengatakan bahwa:

“Ibu guru awal masuk mengucap salam kemudian berdoa bersama, lalu biasanya melakukan absensi dilanjut membaca Al-Qur’an setelah itu baru mulai meriview materi sebelumnya mbak”.

Siswa 2 juga mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran biasanya ibu guru mengucap salam lalu berdoa, melakukan pengecekan siswa dan membaca Al-Qur’an. Kemudian membahas materi sebelumnya lalu masuk materi baru”.

Siswa 3 juga mengatakan bahwa:

“Ibu Guru biasanya disaat memasuki kelas awal-awal tidak langsung dengan materi mbak, pasti selalu dimulai dengan motivasi, dan kemudian disangkutkan dengan materi yang akandijarkan, serta mengaitkan dengan mereview materi Pelajaran sebelum ini hingga menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini”.

Lebih lanjut, tahap kedua implementasi model pembelajaran *Problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi adalah dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Hal ini berdasarkan hasilwawancara, sebagai berikut:

“Sebelum peserta didik berdiskusi, terlebih dahulu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Untuk pembagian kelompok saya urutkan dari nomor absen 1-6 dan seterusnya hingga menjadi 3 kelompok mbak. Setelah itu saya jelaskan terlebih dahulu mengenai yang hendak didiskusikan melalui gambar atau tayangan video yang mengandung konflik tentang struktur pasar jadi siswa nanti dibentuk menjadi 3-4 kelompok untuk menganalisis pasar monopolistik, pasar ologopoli, dan pasar monopoli.

Untuk kelompok satu menganalisis permasalahan pasar monopolistik khusus “analisis keberadaan minimarket indomaret dan alfamart yang berdekatan”, kemudian untuk kelompok dua menganalisis permasalahan pasar oligopoli khusus “analisis persaingan produk sepeda motor segmen berdasarkan pasar dan posisi produk dalam pasar oligopoli”, selanjutnya untuk kelompok tiga menganalisis permasalahan pasar monopoli khusus “PLN melanggar UUD karena meningkatkan harga jual yang terlalu tinggi sehingga merugikan masyarakat”. Nah setelah itu, peserta didik biasanya saya beri waktu kurang lebihnya selama 15/20 menit untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya” (Ibu guru ekonomi kelas X, 4/4/2023).

Selain gurunya, peneliti juga melakukan wawancara dengan salahsatu siswa yang bernama Siswa 1 yang mengatakan bahwa:

“Iya mbak siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas”.

Siswa 2 juga mengatakan bahwa:

“Sebelum dibagi kelompok biasanya dijelaskan dulu mbak materi permasalahan yang akan kita diskusi nanti setelah itu dipresentasikan didepan kelas”.

Siswa 3 juga mengatakan bahwa:

“Di jelaskan sedikit lalu dibentuk kelompok terus maju kedepan mbak untuk menunjukkan hasil diskusinya”.

Permasalahan yang didiskusikan oleh peserta didik adalah tentang struktur pasar jadi siswa dibentuk menjadi 3-4 kelompok untuk menganalisis pasar monopolistik, pasar oligopoli, dan pasar monopoli. Untuk pembagian kelompok di urutkan dari nomor absen 1-6 dan seterusnya hingga menjadi 3 kelompok. Untuk kelompok satu menganalisis permasalahan pasar monopolistik khusus “analisis keberadaan minimarket indomaret dan alfamart yang berdekatan”, kemudian kelompok dua menganalisis permasalahan pasar oligopoli khusus “analisis persaingan produk sepeda motor segmen berdasarkan pasar dan posisi produk dalam pasar oligopoli”, selanjutnya kelompok tiga menganalisis permasalahan pasar monopoli khusus “PLN melanggar UUD karena meningkatkan harga jual yang terlalu tinggi sehingga merugikan masyarakat”. Hal ini dilakukan guna melatih peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, dan terampil sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan stimulus guna mempengaruhi respon peserta didik dengan tujuan meningkatkan proses berpikirnya secara kritis.

Tahap ketiga dari implementasi model pembelajaran *Problem based learning* pada pelajaran ekonomi kelas X adalah membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, diperoleh hasil:

“Di dalam diskusi ini, saya berperan sebagai fasilitator mbak yang mana hanya membimbing ataupun memberikan arahan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan jika tanpa diarahkan, tentu peserta didik akan kebingungan harus memulai darimana. Namun biasanya, masalah yang didiskusikan itu juga dapat dicari dari berbagai sumber mbak seperti dari buku, internet, maupun sumber-sumber lainnya” (Ibu guru ekonomi kelas X, 4/4/2023).

Selain gurunya, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Siswa 1 yang mengatakan bahwa:

“Jika dalam berdiskusi mengalami kesulitan biasanya dibantu ibu guru mbak kalo tidak juga diperbolehkan cari di internet”.

Siswa 2 juga mengatakan bahwa:

“Pada saat berdiskusi ibu guru juga memberikan arahan juga mengingatkan jika ada yang kurang pas mbak”.

Siswa 3 juga mengatakan bahwa:

“Iya mbak biasanya ibu guru berkeliling di masing masing kelompok untuk memastikan tidak terjadi kesulitan jika ada kesulitan biasanya dibantu mbak”.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa terlihat langkah ketiga adalah melakukan diskusi kelompok. Awalnya, ibu guru memerintahkan peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Setelah itu, ibu guru menyampaikan peraturan dalam diskusi kelompok dan peserta didik diminta untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Peserta didik juga diperbolehkan untuk mencari jawaban dari berbagai sumber guna dijadikan dasar berpikir dan memecahkan masalah.

Tahap keempat dari implementasi model pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Sragen adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 1

Sragen, diperoleh hasil:

“Nah pada saat semua kelompok sudah selesai berdiskusi dan telah menuliskan hasil diskusi di sebuah kertas lembaran. Selanjutnya, masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan ataupun mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas mbak. Setelah itu, kelompok lain menyimak dengan saksama, dan juga diminta untuk bertanya, memberikan tanggapan, tambahan jawaban, hingga menyanggah secara bergantian” (Ibu guru ekonomi kelas X, 4/4/2023).

Selain gurunya, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Siswa 1 yang mengatakan bahwa:

“Hasil pekerjaan dipresentasikan kedepan mbak dan biasanya ada tanya jawab dengan kelompok lain”.

Siswa 2 juga mengatakan bahwa:

“Setelah berdiskusi masing –masing kelompok maju kedepan kelas mbak untuk menunjukkan hasil diskusinya kemudian kelompok lain menyimak dengan saksama, dan juga diminta untuk bertanya, memberikan tanggapan, tambahan jawaban mbak”.

Siswa 3 juga mengatakan bahwa:

“Masing-masing kelompok presentasi kedepan dan kelompok lain bertanya atau menyanggah secara bergantian”.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, bahwa setelah proses diskusi selesai dan di catat di kertas lembaran, selanjutnya Ibu Guru memerintahkan masing-masing perwakilan kelompok yang telah ditunjuk oleh anggotanya mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas secara bergantian. Akan tetapi, kelompok lain diminta secara saksama untuk memperhatikan dengan mendengar, setelah itu juga diminta untuk bertanya, memberikan tanggapan, tambahan jawaban, hingga menyanggah secara bergantian. Tidak lupa juga, Ibu Guru selalu mengapresiasi setiap kelompok yang sudah menyampaikan hasil diskusinya dengan tepuk tangan agar peserta didik tetap termotivasi untuk belajar dan semangat.

Tahap kelima dari implementasi model pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Sragen adalah mengevaluasi hasil diskusi peserta didik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, diperoleh hasil:

“Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya, kemudian biasanya saya memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang dipaparkan oleh masing-masing kelompok mbak. Adadua cara yang dilakukan agar peserta didik tidak merasa salah dalam menyampaikan hasilnya, seperti “sebenarnya jawaban dari A sudah benar, hanya saja ada yang lebih benar lagi, yaitu...,” Kemudian baru saya memberikan pencerahan atau arahan. Hal ini bertujuan supaya tidak membuat peserta didik kecewa, sehingga tetap membangkitkan semangatnya untuk belajar lebih baik lagi. Kemudian, tidak lupa Ibu Guru menutup pelajaran dan memberi *reward* kepada kelompok terbaik, dan menyimpulkan pembelajaran hari ini dari awal hingga akhir. Pembelajaran ditutup dengan salam dan doa” (Ibu guru ekonomi kelas X, 4/4/2023).

Selain gurunya, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Siswa 1 yang mengatakan bahwa:

“Setelah semua kelompok presentasi dilanjut ibu guru memberikan kesimpulan dan menambahi bila hasilnya kurang sesuai dan habis itu ibu guru menutup pelajaran dengan doa”.

Siswa 2 juga mengatakan bahwa:

“Biasanya ibu guru melakukan evaluasi mbak dari pelajaran hari ini dan memberikan kesimpulan lalu pelajaran ditutup dengan doa”.

Siswa 3 juga mengatakan bahwa:

“Pada akhir pembelajaran biasanya ibu guru memberikan kesimpulan dan *reward* kepada siswa mbak, setelah itu ditutup dengan salam dan doa”.

Hasil wawancara tersebut di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah peserta didik menyampaikan hasil diskusinya, terlihat Ibu Guru memberikan arahan atau pelurusan namun tidak dengan menyalahkan pendapat peserta didik sehingga dengan begitu peserta didik lebih antusias untuk menjadi lebih baik. Sekiraany kemudian, pembelajaran dari awal sampai akhir diberi kesimpulan dan ditutup dengan salam serta doa.

Data ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sragen, diperoleh hasil bahwa:

“Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran karena dengan menggunakan model pembelajaran ini

guru dapat mengarahkan peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, di dalam menerapkannya guru berpedoman kepada RPP yang ada sehingga proses mengajar menjadi terarah dan berjalan dengan baik. Guru biasanya dalam menerapkan *Problem Based Learning* sesuai langkah-langkah pada umumnya mbak, seperti memasuki kelas awal-awal tidak langsung dengan materi, pasti selalu dimulai dengan motivasi, dan kemudian disangkutkan dengan materi yang akan diajarkan, serta mengaitkan dengan mereview materi pelajaran sebelum ini hingga menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Lalu para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas. Kemudian pada akhir tidak lupa Guru menyimpulkan materi hari dan ditutup dengan. Jika dilihat berdasarkan evaluasi sejauh ini cukup banyak perubahan yang diperoleh peserta didik karena peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran terlebih ada beberapa materi yang juga menyangkut kehidupannya sehari-hari sehingga peserta didik menjadi lebih kritis.” (Bapak Kepala Sekolah, 27/3/2023).

Selain itu juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sragen, diperoleh hasil bahwa:

“Penerapan model pembelajaran ini sangat berpengaruh mbak, karena dengan adanya kurikulum yang selalu berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebaiknya guru memang harus kreatif dalam menerapkan model pembelajaran terkhusus model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan, metode ceramah hanya akan membuat peserta didik merasa bosan dan hanya berfokus pada guru. Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* sesuai langkah-langkah yang tertera pada RPP, dilakukan dengan langkah-langkah, 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, 3) peserta didik dibimbing untuk diskusi, dan 4) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. Tujuan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mempermudah penyampaian materi belajar dan peserta didik dapat memecahkan masalah baik dalam lingkungan belajar maupun di kehidupan sehari-hari”. (Wakil Kepala Sekolah, 27/3/2023).

Pada tahap pelaksanaan, implementasi model pembelajaran problem based learning di SMA Muhammadiyah 1 Sragen berjalan dengan baik sesuai sintak langkah-langkah pembelajaran PBL, yaitu mengorientasikan siswa pada masalah,

mengorganisasikan peserta didik belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru hanya menambahkan apersepsi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Disaat mengimplementasikan model problem based learning, siswa dibentuk kelompok menjadi 3 kelompok dipilih sesuai nomor urut absensi, kemudian melakukan diskusi permasalahan pasar monopolistik, pasar oligopoli, dan pasar monopoli. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta melakukan presentasi didepan kelas sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau menyanggah. Terakhir guru memberikan kesimpulan dan jika waktunya masih disempatkan untuk memberikan motivasi lalu menutup pembelajaran dengan doa.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lukman Hakim (2017) bahwa dalam mengimplementasi model pembelajaran berbasis masalah juga menerapkan sintaks PBL menurut Arends yaitu:

(1) Mengorientasi peserta didik pada masalah, pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan *Problem Based Learning*. Disamping proses yang akan berlangsung, sangat penting juga dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. (2) Mengorganisasikan peserta didik, Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membagikan kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Setelah siswa diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok selanjutnya guru dan siswa menetapkan subtopic-subtopik yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan dan jadwal. (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, Penyelidikan adalah inti dari *Problem Base Learnin*. Tujuannya adalah agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan. Tentunya kecanggihan artefak sangat dipengaruhi tingkat berfikir siswa. Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah

dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai implementasi model pembelajaran problem based learning, dapat disimpulkan dimana kesimpulan ini ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan maka dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa implementasi model pembelajaran problem based learning yang terlaksanakan disekolah ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan, sebelum memulai pembelajaran dikelas guru mata pelajaran ekonomi terlebih dahulu melakukan persiapan terkait model pembelajaran yang digunakan guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Selanjutnya tahap pelaksanaan, implementasi model pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan langkahlangkah model pembelajaranproblem based learning yaitu: Mengorientasi peserta didik pada masalah, Mengorganisasikan peserta didik belajar, Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, Mengembangkan dan mennyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam pengumpulan data, Ada banyak indikator dalam proses pembelajaran *problem based learning* namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa indikator dalam penyusunan data yakni wawancara dan juga data yang didapatkan dari Sekolah, Peneliti hanya menggunakan lembaran kertas dan hp untuk dokumentasi pada saat observasi pembelajaran berlangsung. Kepada para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memodifikasi salah satu variabel, atau mengembangkan aspek aspek lain dan observasi, wawancara harap dikembangkan lagi agar mendapat hasil yang lebih maksimal. Penelitian ini sudah dilakukan secara optimal, namun penelitian mengenai implementasi model pembelajaran problem based learning dk SMA Muhammadiyah 1 Sragem, peneliti ini tidak dapat melakukan proses penelitian secara maksimal dikarenakan penyesuaian jadwal sekolah dengan peneliti yang tidak sesuai sehingga memerlukan pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Febriani, Dita Kharisma (2022) Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Skripsi*, UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan untuk Pemula*. Gumpang: CV. Jasmine

- Hidayat, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar,
- Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Sikap Berfikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1)
- Khairiah. (2018). *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rahmat, A., (2010). *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung : MQS Publishing
- Republik Indonesia. 2022. *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Enerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. Jakarta
- Sugiyono, (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukadari, & Sulis Setia Watityono. (2017). *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*. Yogyakarta : Cipta Bersama
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem based learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Sleman : Deepublish
- Syarif, I.A., Utomo, E. & Prihartanto, E. (2021). Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan. *Jurnal Cakrawala Indonesia*. 1 (3).
- Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Kencana